

**IDENTITAS STATUS SOSIAL TOKOH PADA FILM “PERSIMPANGAN  
YANG LURUS” MELALUI TATA BUSANA *PRET-A-PORTER***

**SKRIPSI PENCIPTAAN**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
mencapai derajat Sarjana Strata 1  
Program Studi Film dan Televisi



Disusun oleh:

**Ismi Anindita Hermayanti**

NIM : 1610834032

**PROGRAM STUDI S-1 FILM DAN TELEVISI  
JURUSAN TELEVISI  
FAKULTAS SENI MEDIA REKAM  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
YOGYAKARTA**

**2023**


## LEMBAR PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi Penciptaan Seni berjudul :

### **IDENTITAS STATUS SOSIAL TOKOH PADA FILM “PERSIMPANGAN YANG LURUS” MELALUI TATA BUSANA *PRET-A-PORTER***

diajukan oleh **Ismi Anindita Hermayanti**, NIM 1610834032, Program Studi S1 Film dan Televisi, Jurusan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam (FSMR), Institut Seni Indonesia Yogyakarta, (**Kode Prodi : 91261**) telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal **17-03-2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Ketua Penguji

  
**Nanang Rakhmad Hidayat, M.Sn.**  
NIDN 0010056608

Pembimbing II/Anggota Penguji

  
**Agnes Widyasmoro, S.Sn., M.A.**  
NIDN 0006057806

Cognate/Penguji Ahli

  
**Zahrina Zatadini, S.Sn., M.A.**  
NIDN 0019109303

Ketua Program Studi Film dan Televisi

  
**Latief Rakhman Hakim, M.Sn.**  
NIDN 0014057902

Ketua Jurusan Televisi

  
**Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.**  
NIDN 0013037405



**LEMBAR PERNYATAAN  
KEASLIAN KARYA ILMIAH**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ismi Anindita Hermayanti

NIM : 1610834032

Judul Skripsi : Identitas Status Sosial Tokoh pada Film “Persimpangan Yang Lurus” Melalui Tata Busana *Pret-A-Porter*

Dengan ini menyatakan bahwa dalam Skripsi Penciptaan Seni/Pengkajian Seni saya tidak terdapat bagian yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan juga tidak terdapat karya atau tulisan yang pernah ditulis atau diproduksi oleh pihak lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah atau karya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima sanksi apapun apabila di kemudian hari diketahui tidak benar.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada tanggal : 07 April 2023  
Yang Menyatakan,



Ismi Anindita Hermayanti  
NIM 1610834032

**LEMBAR PERNYATAAN  
PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ismi Anindita Hermayanti

NIM : 1610834032

Demi kemajuan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Rights*) atas karya ilmiah saya berjudul : Identitas Status Sosial Tokoh pada Film “Persimpangan Yang Lurus” Melalui Tata Busana *Pret-A-Porter*.  
untuk disimpan dan dipublikasikan oleh Institut Seni Indonesia Yogyakarta bagi kemajuan dan keperluan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis atau pencipta.

Saya bersedia menanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Institut Seni Indonesia Yogyakarta terhadap segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada tanggal : 07 April 2023  
Yang Menyatakan,



STAMBUK RIBU RUPIAH  
10000  
METERAI  
TEMPEL  
EP663AKX355978894

Ismi Anindita Hermayanti  
NIM 1610834032

## KATA PENGANTAR

Assalamu'allaikum Wr. Wb.

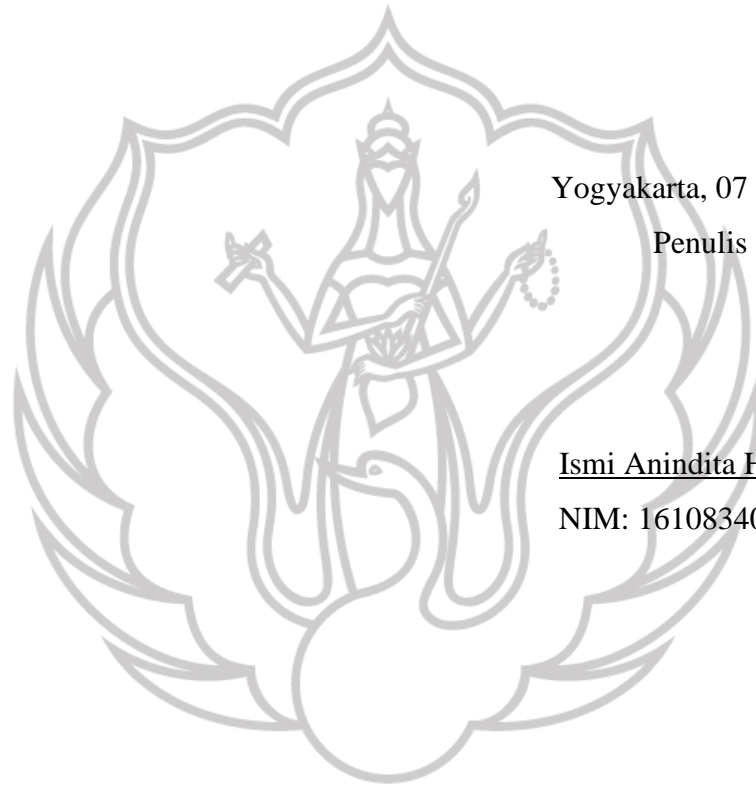
Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, penulis panjatkan puji syukur atas kehadiran-Nya, sehingga tugas akhir penciptaan karya seni ini dapat disusun dengan baik. Tugas akhir ini disusun guna memenuhi persyaratan kelulusan Program Sarjana Strata 1 Program Studi Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Tugas akhir karya seni yang berjudul Identitas Status Sosial Tokoh pada Film “Persimpangan Yang Lurus” Melalui Tata Busana *Pret-A-Porter* dapat tercipta dengan dukungan dan bantuan berbagai pihak. Penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua yang terhormat, bapak Yadi Sumeheryadi dan ibu Amida Susiyanti atas segala do'a, pengertian, perhatian, dan dukungan dalam bentuk apapun selama masa studi yang akhirnya dapat diselesaikan.
2. Dekan Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, Dr. Irwandi, S.Sn., M.Sn
3. Ketua Jurusan Televisi, Lilik Kustanto, S.Sn., M.A.
4. Ketua Program Studi S-1 Film dan Televisi, Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
5. Dosen Pembimbing 1, Nanang Rakhmad Hidayat, S.Sn, M.Sn.
6. Dosen Pembimbing 2, Agnes Widyasmoro, S.Sn, M.A.
7. Dosen Wali, Latief Rakhman Hakim, M.Sn.
8. Seluruh staf pengajar dan karyawan Program Studi S-1 Film dan Televisi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
9. Seluruh tim produksi film fiksi “Persimpangan Yang Lurus” atas bantuan, waktu, dan energinya dalam mewujudkan karya ini.
10. Teman-teman seperjuangan Program Studi Film dan Televisi 2016 dan seluruh warga Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
11. Sahabat-sahabat terbaik yang tidak bisa disebutkan satu persatu atas segala bentuk bantuan dan dukungan dalam proses belajar.

12. Indra Prawiranegara, atas kesediaannya sebagai teman kolektif, berproses bersama dalam menyelesaikan studi dengan berbagai hambatan dan rintangan yang telah dilalui bersama.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi penciptaan ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, diharapkan kritik dan saran dari para pembaca untuk meningkatkan kreatifitas dan pengembangan diri. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi semua pihak.

Wasallamu'allaikum Wr. Wb.



Yogyakarta, 07 April 2023

Penulis

Ismi Anindita Hermayanti

NIM: 1610834032

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>II</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Ide Penciptaan .....	2
C. Tujuan dan Manfaat .....	3
D. Tinjauan Karya.....	4
1. Something In The Way (2013).....	4
2. Bangkok Girl (2005) .....	6
3. Kalis (2020).....	8
<b>BAB II OBJEK PENCIPTAAN DAN ANALISIS .....</b>	<b>10</b>
A. Objek Penciptaan .....	10
1. Cerita Film Persimpangan Yang Lurus .....	10
B. Analisis Objek Penciptaan .....	11
1. Naskah .....	11
2. Warna .....	12
3. 3 Dimensi Tokoh.....	13
4. Analisis Karakter.....	16
5. <i>Setting</i> .....	17
6. Busana .....	17
<b>BAB III.....</b>	<b>20</b>
1. Film Fiksi .....	20
2. Tata Busana.....	20
3. Tata Rias.....	22
4. Ready-to-Wear atau Prêt-à-Porter.....	22
5. Unsur Desain.....	24
a. Garis .....	24
b. Warna .....	25
c. Tekstur.....	27
6. Status Sosial .....	28
<b>BAB IV KONSEP KARYA .....</b>	<b>30</b>

A. Konsep Penciptaan .....	30
1. Karakter Dewi .....	31
2. Karakter Vidy .....	33
3. Karakter Khabir .....	34
4. Karakter Emak.....	35
5. Karakter Bang Man .....	36
6. Karakter PSK.....	37
7. Karakter Pelanggan .....	39
B. Desain Produksi .....	40
C. Kerabat Kerja .....	43
D. Timeline Produksi .....	44
<b>BAB V PERWUJUDAN DAN PEMBAHASAN KARYA .....</b>	<b>45</b>
A. Proses Perwujudan Karya .....	45
1. Pra-Produksi .....	45
2. Produksi.....	52
b. Pasca Produksi.....	54
B. Pembahasan Karya.....	55
1. Dewi .....	55
2. Vidy.....	63
3. Khabir.....	68
4. Emak.....	70
5. PSK Kopi Pangku.....	74
6. Pelanggan Kopi Pangku .....	77
C. Make-up Karakter .....	79
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>81</b>
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran.....	82
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>83</b>



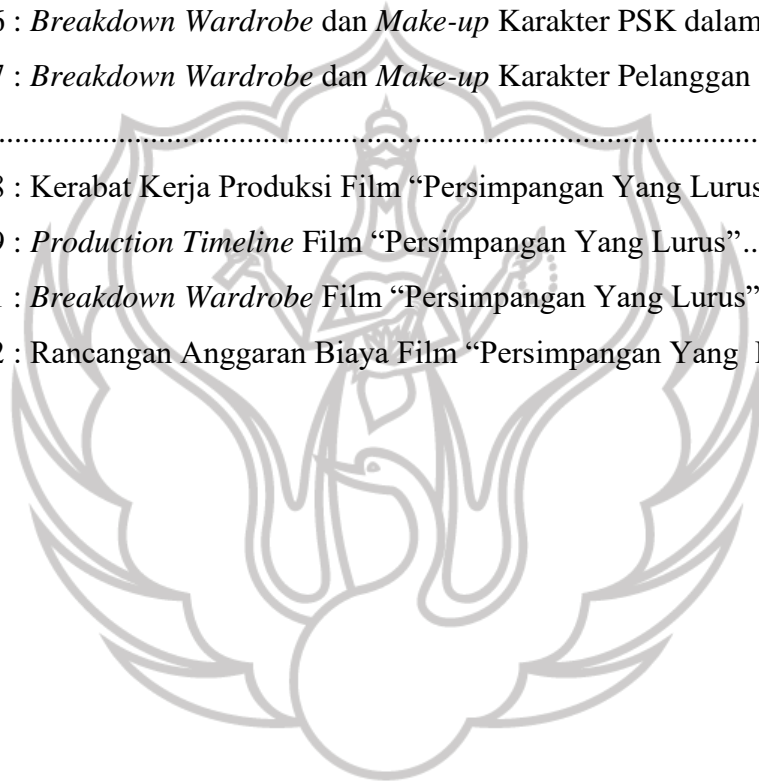
## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1. Poster Film Something In The Way .....	4
Gambar 1. 2. Referensi Pakaian Dewi dalam Film “Something In The Way” .....	5
Gambar 1. 3. Referensi Pakaian Dewi dan Khabir dalam Film “Something In The Way” .....	6
Gambar 1. 4. Poster Film “Bangkok Girl” .....	6
Gambar 1. 5. Referensi Pakaian PSK dalam Film “Bangkok Girl” .....	7
Gambar 1. 6. Poster Film “Kalis” .....	8
Gambar 1. 7. Referensi Warna Mood Karakter dalam Series “Kalis” .....	9
Gambar 4. 1. Referensi Busana Karakter PSK di Film “Persimpangan Yang Lurus” .....	30
Gambar 4. 2. Referensi Desain Pakaian Dewi di Film “Persimpangan Yang Lurus” .....	32
Gambar 4. 3. Referensi Desain Pakaian Vidy di Film “Persimpangan Yang Lurus” .....	33
Gambar 4. 4. Referensi Desain Pakaian Khabir di Film “Persimpangan Yang Lurus” .....	34
Gambar 4. 5. Referensi Desain Pakaian Emak di Film “Persimpangan Yang Lurus” .....	35
Gambar 4. 6. Referensi Desain Pakaian Bang Man di Film “Persimpangan Yang Lurus” .....	36
Gambar 4. 7. Referensi Desain Pakaian PSK di Film “Persimpangan Yang Lurus” .....	38
Gambar 4. 8. Referensi Desain Pakaian Pelanggan di Film “Persimpangan Yang Lurus” .....	39
Gambar 4. 9. Referensi Karakter Dewi .....	41
Gambar 4. 10. Referensi Karakter Vidy .....	42
Gambar 4. 11. Referensi Karakter Khabir .....	42
Gambar 5. 1 <i>Hunting Wardrobe</i> di Pasar Lelong Pontianak Kalimantan Barat ...	50

Gambar 5. 2 <i>Fitting Wardrobe</i> dan <i>Test Make-up</i> Film “Persimpangan Yang Lurus”.....	51
Gambar 5. 3 Proses Pembuatan Film “Persimpangan Yang Lurus” .....	53
Gambar 5. 4 Proses Editing Film “Persimpangan Yang Lurus” .....	54
Gambar 5. 5 <i>Screenshot</i> 1 Scene 1 .....	57
Gambar 5. 6 <i>Color Palette</i> Busana Dewi pada Scene 1.....	57
Gambar 5. 7 <i>Screenshot</i> 2 Scene 2 .....	58
Gambar 5. 8 <i>Color Palette</i> Busana Dewi pada Scene 2.....	59
Gambar 5. 9 <i>Screenshot</i> 3 Scene 4 .....	60
Gambar 5. 10 <i>Color Palette</i> Busana Dewi pada Scene 4.....	60
Gambar 5. 11 <i>Screenshot</i> 4 Scene 7,8, dan 9 .....	61
Gambar 5. 12 <i>Color Palette</i> Busana Dewi pada Scene 7,8, dan 9 .....	62
Gambar 5. 13 <i>Screenshot</i> 5 scene 1 .....	64
Gambar 5. 14 <i>Color Palette</i> Busana Vidy pada Scene 1.....	65
Gambar 5. 15 <i>Screenshot</i> 6 Scene 3 .....	66
Gambar 5. 16 <i>Screenshot</i> 7 Scene 9 .....	67
Gambar 5. 17 <i>Color Palette</i> Busana Vidy pada Scene 3.....	67
Gambar 5. 18 <i>Screenshot</i> 8 Scene 3 .....	69
Gambar 5. 19 <i>Color Palette</i> Busana Khabir pada Scene 3 .....	70
Gambar 5. 20 <i>Screenshot</i> 9 Scene 1 .....	71
Gambar 5. 21 <i>Color Palette</i> Busana Emak pada Scene 1 .....	72
Gambar 5. 22 <i>Screenshot</i> 10 Scene 7,8, dan 9 .....	72
Gambar 5. 23 <i>Color Palette</i> Busana Emak pada Scene 7,8, dan 9 .....	73
Gambar 5. 24 <i>Screenshot</i> 11 Scene 7 .....	76
Gambar 5. 25 <i>Color Palette</i> Busana PSK pada Scene 1, 7, 8 dan 9 .....	76
Gambar 5. 26 <i>Screenshot</i> 12 Scene 1 .....	78
Gambar 5. 27 <i>Screenshot</i> 13 Scene 9.....	78
Gambar 5. 28 Hasil <i>Make-up</i> Karakter PSK.....	80

## DAFTAR TABEL

Table 4. 1 : <i>Breakdown Wardrobe dan Make-up</i> Karakter Dewi dalam Film .....	31
Table 4. 2 : <i>Breakdown Wardrobe dan Make-up</i> Karakter Vidy dalam Film .....	33
Table 4. 3 : <i>Breakdown Wardrobe dan Make-up</i> Karakter Khabir dalam Film ...	34
Table 4. 4 : <i>Breakdown Wardrobe dan Make-up</i> Karakter Emak dalam Film .....	35
Table 4. 5 : <i>Breakdown Wardrobe dan Make-up</i> Karkater Bang Man dalam Film .....	36
Table 4. 6 : <i>Breakdown Wardrobe dan Make-up</i> Karakter PSK dalam Film .....	37
Table 4. 7 : <i>Breakdown Wardrobe dan Make-up</i> Karakter Pelanggan dalam Film .....	39
Table 4. 8 : Kerabat Kerja Produksi Film “Persimpangan Yang Lurus” .....	43
Table 4. 9 : <i>Production Timeline</i> Film “Persimpangan Yang Lurus” .....	44
Table 5. 1 : <i>Breakdown Wardrobe</i> Film “Persimpangan Yang Lurus” .....	47
Table 5. 2 : Rancangan Anggaran Biaya Film “Persimpangan Yang Lurus” .....	49



**LAMPIRAN**

1. Dokumentasi Produksi
2. Poster Film “Persimpangan Yang Lurus”
3. Naskah Film “Persimpangan Yang Lurus”
4. *Shot List*
5. *Photoboard*
6. *Master Breakdown*
7. *Shooting Schedule*
8. *Callsheet Day 1&2*
9. *Production Timeline*
10. Rancangan Anggaran Biaya
11. *Breakdown Wardrobe*
12. Referensi Busana Pemain
13. Notulensi Senimar dan Screening
14. Surat Keterangan Melaksanakan Screening
15. Desain Undangan dan Poster
16. *Screenshot* publikasi di Galeri Pandeng
17. *Screenshot* publikasi di Media Sosial
18. *Screenshot post berisi trailer* di Instagram
19. *Flyer/Booklet*
20. Dokumentasi Screening
21. Buku tamu
22. Form I-VII

## ABSTRAK

Pada film “Persimpangan Yang Lurus”, PSK di Kopi Pangku mengenakan busana untuk mempercantik penampilan dan menyesuaikan diri ditengah kota dengan tingkat pendidikan rendah, ekonomi rendah, dan kasta sosial rendah. Gaya berpakaian PSK kopi pangku menggunakan pakaian sederhana dengan warna, bahan, dan model seadanya. Untuk tata rias wajah, para PSK menggunakan *make-up* tebal dan terlihat tidak rapih dikarenakan lokasi Warung Kopi Pangku yang menggunakan lampu remang-remang.

Busana memberi peran sosial dan mampu digunakan untuk menyembunyikan posisi sosial, status sosial seseorang tidak bisa lepas dari yang namanya status ekonomi. Melalui tata busana *Prêt-à-Porter* sebagai penunjang identitas status sosial PSK di Warung Kopi Pangku, dapat diterapkan dari suatu simbol yang tidak terucap secara verbal tergantung situasi dan kondisi, hanya dengan mengenakan bentuk, tekstur, garis, bahan, dan warna pakaian tertentu maka karakter tokoh dapat diketahui latar belakang, harga murah atau mahal nya busana, dan status sosial sesuai dengan peran dalam karya film, sehingga kostum dan tata rias menjadi sangat penting digunakan sebagai penunjang identitas status sosial tokoh-tokoh pada film “Persimpangan Yang Lurus”.

Busana bagian penting dari film yang membantu menceritakan kisah dalam sebuah film secara tersirat untuk menunjukkan identitas karakter. Busana dengan berbagai jenisnya memiliki simbol yang berbeda disetiap pikiran manusia, tergantung suku, agama, ras, kekayaan, tingkat pendidikan, dan status sosial. Busana juga dapat menunjukkan ruang dan waktu (latar) sebuah cerita. Film ini juga mengenakan busana untuk menunjukkan atau mendefinisikan peran sosial yang dimiliki seseorang, sehingga pemilihan gaya berpakaian melalui unsur desain menjadi salah satu tolok ukur tercapainya perwujudan konsep estetika film dari bagian artistik dan didukung dengan sifat karakter yang sesuai dalam frame.

**Kata Kunci :** Busana *Prêt-à-Porter*, Karakter Tokoh, Identitas Status Sosial

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pada era globalisasi sekarang banyak sekali hal-hal negatif yang terjadi di dunia digital. Seperti judi online, penipuan dan prostitusi online. Namun pada penelitian ini akan membahas terkait prostitusi dengan target pasar kalangan menengah kebawah. Contohnya Pekerja Seks Komersil (PSK) yang ada di kota Pontianak, Provinsi Kalimantan Barat.

Latar belakang cerita dari film ini menggunakan ide tata busana *Prêt-à-Porter* sebagai pendukung identitas status sosial PSK yang bekerja sebagai pelayan di Warung Kopi Pangku, ide ini muncul setelah datang ke salah satu warung kopi pada tahun 2019. Pada film ini, PSK kopi pangku mengenakan busana untuk mempercantik penampilan dan menyesuaikan diri ditengah kota dengan tingkat pendidikan rendah, ekonomi rendah, dan kasta sosial rendah. Gaya berpakaian PSK kopi pangku menggunakan pakaian sederhana dengan warna, bahan, dan model seadanya. Untuk tata rias wajah, para PSK menggunakan *make-up* tebal dan terlihat tidak rapih dikarenakan lokasi Warung Kopi Pangku menggunakan lampu remang-remang.

Busana memberi peran sosial dan bagaimana busana digunakan untuk menyembunyikan posisi sosial. Status sosial seseorang tidak bisa lepas dari yang namanya status ekonomi. Pakaian dipandang mempunyai fungsi komunikatif, sebagai bentuk komunikasi, pakaian, dandanan, perhiasan, dan segala sesuatu pendukung penampilan adalah bentuk dari komunikasi artifaktual yang bersifat non verbal. Oleh karena itu, perubahan dalam penampilan seseorang seakan-akan menawarkan sebuah petunjuk transformasi sosial yang sangat luas dalam sebuah masyarakat. Busana dengan berbagai jenisnya memiliki simbol yang berbeda di setiap pikiran manusia, tergantung suku, agama, ras, tingkat pendidikan, dan status sosial (Sihabuddin 2020, 23).

Kostum adalah bagian penting dari film yang membantu menceritakan kisah dalam sebuah film secara tersirat menunjukkan identitas karakter. Penata busana

dalam sebuah film berperan menerjemahkan 3 dimensi karakter yang tertulis di naskah melalui media pakaian baik dengan gaya berpakaian, warna, motif, hingga aksesoris yang digunakan karakter tersebut. Pakaian sering digunakan untuk menunjukkan status sosial, dan kerap membuat penilaian terhadap seseorang berdasarkan apa yang dipakai orang tersebut (Barnard 2011, 89). Pemilihan gaya berpakaian melalui warna, tekstur, bentuk, garis, motif, dan aksesoris dapat menjadi salah satu tolok ukur tercapainya perwujudan konsep estetika film dari bagian artistik didukung dengan sifat karakter yang sesuai dalam frame tersebut.

Film “Persimpangan Yang Lurus” menggunakan tata busana *Ready-to-Wear* atau *Prêt-à-Porter* yang artinya busana “siap pakai”. Jenis pakaian yang di produksi secara massal dan dipasarkan secara luas tanpa harus melakukan pengukuran badan terlebih dahulu, sehingga menghasilkan produk *fashion* siap pakai yang dapat dipasarkan. Busana ini menggunakan potongan yang minimalis, pola yang tidak rumit, penggunaan bahan yang efisien, harga jual yang dapat dijangkau oleh pembeli dan dijual dengan mudah.

Melalui tata busana *Prêt-à-Porter* sebagai penunjang identitas status sosial, gaya busana dapat mengekspresikan suatu simbol yang tidak terucap secara verbal tergantung situasi dan kondisi, hanya dengan mengenakan bentuk, tekstur, garis, bahan, dan warna pakaian pada karakter tokoh dapat diketahui latar belakang, pekerjaan, harga murah atau mahalnya busana, dan status sosial sesuai dengan peran dalam karya film, sehingga kostum dan tata rias menjadi sangat penting digunakan sebagai penunjang identitas status sosial tokoh-tokoh pada film “Persimpangan Yang Lurus”.

## **B. Ide Penciptaan**

Ide penciptaan tata busana *Ready-to-Wear* atau *Prêt-à-Porter* sebagai penunjang status sosial menengah kebawah PSK kopi pangku terbentuk setelah datang ke salah satu warung kopi pangku. Kostum yang digunakan PSK kopi pangku mengenakan pakaian seadanya sesuai dengan ekonomi. Status sosial dari tiap karakter sangat terlihat dalam film tersebut melalui gaya, warna, pola, dan

bahan busananya. Maka dari itu, konsep tersebut bisa diterapkan ke dalam film “Persimpangan Yang Lurus”.

Penata busana berfokus pada pemilihan warna dan *style* pakaian yang digunakan oleh setiap tokoh sesuai dengan tiga dimensi tokoh masing-masing dan bagaimana kecocokkan kostum yang digunakan akan menunjukkan sifat atau karakter pada tiap tokoh. Film ini mengenakan busana *Prêt-à-Porter* (busana siap pakai) dengan gaya sederhana dan nyaman digunakan sehari-hari dengan harga yang relatif murah, penggunaan busana *Prêt-à-Porter* ini terdapat ciri khas pada unsur desain yang akan diterapkan.

Unsur desain itu antara lain warna, garis, tekstur, dan bentuk. Warna merupakan salah satu unsur desain yang paling menonjol, karena dengan adanya unsur desain, suatu benda dapat dilihat keindahannya. Warna dapat menunjukkan sifat, karakter, kebudayaan dan citra yang berbeda-beda (Chodijah 2011, 16). Garis sebagai bentuk mengandung arti yang lebih dari pada titik, karena dengan bentuknya sendiri garis menimbulkan kesan tertentu pada sang pengamat (Djelantik 1999, 2). Penggunaan garis yang tepat pada busana *Prêt-à-Porter* dapat mempengaruhi *look* pada sebuah busana. Tekstur dapat diketahui dengan cara dilihat atau diraba, tekstur dapat memengaruhi penampilan suatu benda, baik secara visual maupun secara sensasional. Bentuk merupakan hasil hubungan dari beberapa bentuk yang memiliki area dan bidang dua dimensi yang memiliki panjang dan lebar. Bidang disusun dalam suatu ruang, maka akan terbentuk bidang tiga dimensi yang memiliki panjang, lebar, dan tinggi.

### **C. Tujuan dan Manfaat**

1. Tujuan penciptaan karya
  - a. Menerapkan unsur desain melalui warna, garis, tekstur, dan bahan dalam busana *Prêt-à-Porter* sebagai penunjang status sosial.
  - b. Merancang film “Persimpangan Yang Lurus” yang bercerita tentang PSK kopi pangku dengan tata busana sebagai unsur pembangun suasana film.

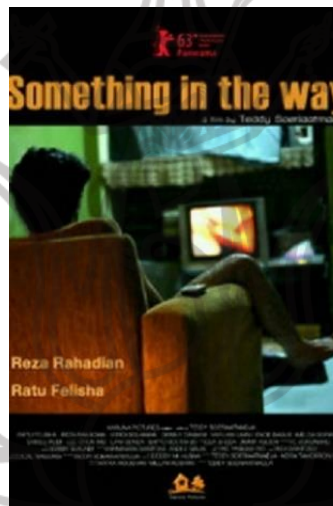


2. Manfaat penciptaan karya
  - a. Memberi informasi terhadap penggunaan busana PSK dengan status sosial menengah ke bawah.
  - b. Mengetahui dan mempelajari tentang berbagai macam bentuk pola dan siluet-siluet yang biasa di gunakan pada busana *Prêt-à-Porter*.

#### D. Tinjauan Karya

Pembuatan film fiksi “Persimpangan Yang Lurus” dengan menerapkan tata busana *Prêt-à-Porter* sebagai penunjang status sosial menengah ke bawah ini tidak terlepas dari beberapa film yang sudah ada, antara lain :

##### 1. Something In The Way (2013)

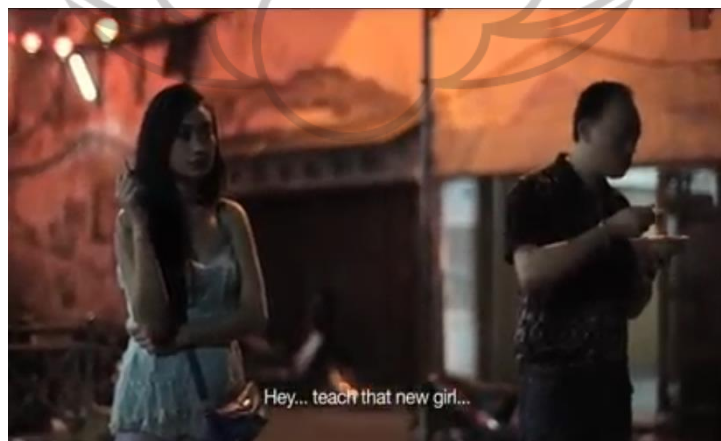


Gambar 1. 1. Poster Film *Something In The Way*  
 Sumber : <https://www.imdb.com/> diakses pada 27 Mei 2021

Judul	: Something In The Way
Sutradara	: Teddy Soeriatmadja
Tahun	: 2013
Durasi	: 1 jam 30 menit

Film *Something In The Way* menceritakan Ahmad seorang supir taksi di Jakarta. Ahmad kecanduan bacaan dan video seks, namun tak bisa melampiaskan

keinginannya karena tak mampu, yang bisa dilakukan adalah menikmati sendirian di depan televisi atau lewat masturbasi diam-diam dalam taksinya. Setiap malam, Ahmad sering mendengar komentar rekan-rekannya sesama supir taksi tentang pelacur atau istri mereka. Siangnya, Ahmad rajin mengunjungi masjid, Ahmad belajar tentang pentingnya kesucian, moral, dan Al-Quran. Sepercik harapan tumbuh ketika Ahmad jatuh cinta dengan tetangganya yang bernama Kinar, seorang pekerja seks komersial dan menjadi pengantarnya ke tempat kerja. Hubungan mereka sayangnya terhambat oleh mucikari Kinar. Konflik antara seks sebagai produk dan tekanan moral agama membingungkan Ahmad, yang hanya ingin membebaskan Kinar dan dirinya dari hidup penuh noda. Film ini digunakan sebagai referensi gaya busana Dewi dan Khabir, Tokoh Khabir akan yang mengenakan pakaian yang digunakan oleh supir pada umumnya, diantaranya kaos oblong, celana, topi, dan sandal. Sedangkan tokoh Dewi akan mengenakan pakaian seperti yang digunakan oleh Kinar, yaitu *dress* dengan motif, kaos dan celana pendek. Saat Dewi bekerja di warung kopi pangku mengenakan busana dengan warna yang cerah untuk memberikan kesan segar dan bergairah tujuannya untuk menarik perhatian pengunjung yang berdatangan ke Warung Kopi Pangku. Sedangkan dirumah Dewi mengenakan busana dengan warna netral cenderung gelap untuk memberikan kesan muram lantaran hubungan Dewi dan Khabir mulai mengalami perdebatan.



Gambar 1. 2. Referensi Pakaian Dewi dalam Film “*Something In The Way*”  
 Sumber : Teddy Soeriatmadja Sutradara “*Something In The Way*”



Gambar 1. 3. Referensi Pakaian Dewi dan Khabir dalam Film  
 “*Something In The Way*”

Sumber : Teddy Soeriatmadja Sutradara “*Something In The Way*”

## 2. Bangkok Girl (2005)



Gambar 1. 4. Poster Film “*Bangkok Girl*”

Sumber : <https://www.imdb.com/> di akses pada 27 Mei 2021

Judul	: Bangkok Girl
Sutradara	: Jordan Clark
Tahun	: 2005
Durasi	: 1 jam 33 menit

Sudah menjadi rahasia umum jika kota Bangkok merupakan surganya prostitusi di wilayah Asia Tenggara. Di kota yang ber juluk *The Sins City of South East Asian* ini, segala macam jenis prostitusi bisa di temukan. Mulai dari PSK hingga waria semuanya tersedia bagi mereka yang bersedia membayar. Hal inilah yang coba dipotret oleh sutradara asal Inggris, Jordan Clark dalam film dokumenternya yang berjudul Bangkok Girl. Dengan gaya *Footage Cam*, Jordan mencoba mengangkat tema wisata Sex di Bangkok dengan gaya yang sederhana namun tetap mengena. Dalam film ini dikupas habis kisah hidup Pla mulai dari awal ia bekerja di bar saat usianya masih sangat muda yaitu 13 tahun dan bagaimana pula realitas kehidupan PSK di Bangkok. Point penting lain dari film ini adalah ditonjolkannya sisi humanis dari para PSK di Bangkok, serta peran para ekspatriat dan turis asal barat dalam mendorong bisnis prostitusi di Thailand, khususnya Bangkok. Film ini menjadi salah satu referensi karena seorang PSK juga memiliki sisi kemanusiaan dari pakaian yang digunakan PSK di film “Bangkok Girl” dan menunjukkan unsur desain penunjang status sosial, dapat direpresentasikan melalui brand atau merek pakaian yang digunakan, warna pakaian, bahan pakaian, *make-up* dan aksesoris yang digunakan untuk melengkapi penampilan para pemain dalam film “Persimpangan Yang Lurus”.



Gambar 1. 5. Referensi Pakaian PSK dalam Film “Bangkok Girl”

Sumber : <https://www.documentarytube.com/videos/bangkok-girl-thailand-night-life> diakses pada 27 Mei 2021

### 3. Kalis (2020)



Gambar 1. 6. Poster Film “Kalis”

Sumber : <https://www.imdb.com/> diakses pada 27 Mei 2021

Judul : Kalis  
 Sutradara : Agus H Mawardi  
 Tahun : 2020  
 Durasi : 5 Episode

Series ‘Kalis’ menceritakan kisah hidup tokoh yang bernama Kalis atau Alisia yang terjun ke dunia pelacuran demi menghidupi anaknya. Kalis terpaksa menjalani profesinya akibat kesalahan masa mudanya. Kalis hamil diluar nikah, diusir keluarganya, hingga harus bertahan hidup di jalanan. Profesi pilihannya ini ternyata jauh dari kata mudah seperti yang orang bayangkan. Namun Kalis tetap bertahan. Film ini diceritakan dengan konsep realis agar penonton juga dapat merasakan, melihat dan mendengar jeritan-jeritan di balik tembok prostitusi secara lebih dekat dan nyata. Betapa para pekerja seks komersial juga rentan menerima perlakuan, kekerasan dan penyimpangan-penyimpangan lainnya demi rupiah dari para pelanggannya. Kalis juga ingin menggambarkan pengaruh besar orang tua pada karakter dan masa depan anak-anaknya melalui perbandingan Kalis yang dibuang dan anak Kalis yang dibesarkan dengan penuh kasih sayang orang tua meskipun profesinya adalah pekerja seks komersial. Series “Kalis” menggunakan warna

sebagai pembangun *mood* karakter, skema warna yang digunakan dominan perpaduan warna oranye, magenta dan merah. Warna-warna tersebut memberikan kesan yang romantic, intim, dan bergairah seperti pada *scene* saat Dewi dan Khabir sedang bercumbu dan *scene* para PSK sedang melayani pelanggan. Series ini menjadi salah satu referensi untuk film “Persimpangan Yang Lurus” dimana penggunaan warna yang diterapkan dalam berbagai aspek *mise en scene* dapat merepresentasikan suasana atau perasaan tokoh dengan warna yang dapat menarik mata penonton untuk fokus pada suatu titik, baik itu adegan, karakter, atau *set* yang digunakan.



Gambar 1. 7. Referensi Warna *Mood* Karakter dalam Series “Kalis”  
Sumber : : <https://stro.tv/detail/356/kalis> diakses pada 27 Mei 2021